

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perairan laut Indonesia telah memiliki sumberdaya hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan bagi kesejahteraan manusia. Namun pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya hayati yang ada di laut kebanyakan hanya difokuskan pada sumberdaya ikan yang bernilai ekonomis penting. Sementara sumberdaya alam lainnya belum tersentuh dan perlu mendapat perhatian untuk di kelolanya. Salah satu jenis sumberdaya yang belum mendapat perhatian untuk dikembangkan tetapi mempunyai nilai ekonomis penting adalah makro alga (Anggadiredja dkk, 2006). Makro alga dikenal dengan bermacam-macam nama, misalnya ganggang atau rumput laut. Sedangkan istilah rumput laut biasanya digunakan dalam dunia perdagangan (Nontji, 2007).

Makro alga merupakan biota penting sebagai salah satu komponen utama penyusun ekosistem pesisir juga ikut berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu makro alga merupakan salah satu sumberdaya alam hayati laut yang bernilai ekonomis dan memiliki peranan ekologis sebagai produsen yang tinggi dalam rantai makanan dan habitat biota-biota laut. Makro algae juga termasuk dalam tanaman tingkat rendah yang umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu seperti pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, makro algae juga dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik. Pertumbuhan makro algae bergantung pada substrat mendapat pengaruh langsung dari sedimentasi (Litaay, 2014).

Umumnya alga terdapat pada zona intertidal sampai pada kedalaman di mana cahaya matahari masih dapat menembus. Perairan yang jernih beberapa jenis alga laut dapat hidup sampai pada kedalaman 150 m. Alga dapat dijumpai dalam bentuk filamen yang sangat halus dan berbentuk membran dan dapat ditemukan pada daerah yang cukup dalam (Bold dan Wynne, 1985). Alga juga dapat bertumbuh dan tersebar di berbagai daerah pantai dan pulau-pulau karang. Menurut Duxbury dan Duxbury (1989) dan Odum (1996), distribusi alga dapat dibagi berdasarkan kedalaman yaitu pada perairan dangkal didominasi oleh alga hijau kemudian diikuti oleh alga coklat dan yang sering ditemukan pada perairan yang lebih dalam adalah alga merah.

Provinsi Maluku Utara dengan luas wilayah kurang lebih 106.977,32 km<sup>2</sup> atau sekitar 77% dari luas wilayahnya terdiri dari lautan. luas wilayah tersebut, terdapat sebagian besar jenis makro alga yang sangat melimpah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan asli daerah (PAD). Daerah penyebaran makro alga di Maluku Utara meliputi perairan di Halmahera Selatan, Halmahera Utara, Halmahera Timur, Halmahera Barat, Halmahera Tengah, Kepulauan Sula, dan Pulau Ternate. Keberadaan makro alga yang tersebar di beberapa daerah menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Maluku Utara tersebut menunjukkan bahwa wilayah Maluku Utara memiliki potensi makro alga yang cukup besar, sehingga potensi tersebut perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Akan tetapi dalam hal penelitian serta informasi yang diperoleh tentang sumberdaya alga tersebut masih sangat kurang (Anonim, 2004).

Poster merupakan suatu alat bantu pembelajaran berupa tulisan dan gambar yang disajikan secara menarik dan sederhana dan memuat suatu tujuan pokok yang akan dicapai. Oleh karena itu, perlu adanya poster mengenai Deskripsi morfologi makro alga (*SeaWeed*) agar masyarakat dan mahasiswa bisa mengetahui jenis-jenis makro alga yang ada di perairan bajo dan perlu dimuat dalam sebuah poster pembelajaran pada mata kuliah biologi laut.

Perairan Desa Bajo memiliki substrat pasir berlumpur dan batu karang selain itu juga terdapat vegetative lamun yang cukup luas dan terdapat hutan mangrove dan juga terdapat beragam makro alga, identifikasi masih kurang untuk itu perlu dilakukan kembali penelitian untuk mengetahui makro alga apa saja yang berada di perairan Desa Bajo dan peneliti mengambil judul "**Deskripsi Morfologi Makro Alga (*SeaWeed*) Di Perairan Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula (Hasil penelitian ini dijadikan sebagai poster pembelajaran).**"

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah deskripsi morfologi makro alga (*SeaWeed*) di perairan Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Bagaimanakah hasil validasi poster pembelajaran tentang Deskripsi morfologi makro alga (*SeaWeed*) di perairan Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Bagaimanakah hasil parameter lingkungan yang ada di perairan desa bajo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Bagaimana deskripsi morfologi makro alga (*SeaWeed*) di perairan Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Untuk mengetahui hasil validasi poster pembelajaran tentang Deskripsi morfologi makro alga di perairan Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula.
3. Untuk mengetahui parameter lingkungan yang ada di desa bajo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan referensi, terkait. Deskripsi morfologi makro alga di perairan Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula.

##### **2. Secara praktis**

Manfaat penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan praktikum mata kuliah biologi maritim dan dijadikan poster pembelajaran.